

## KONSEP GURU IDEAL MENURUT MUNIF CHOTIB DALAM BUKU GURUNYA MANUSIA

Fauzi<sup>1</sup>

Email: [elFauzi21@gmail.com](mailto:elFauzi21@gmail.com)

### Abstrak

*Sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar guru harus ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga melakukan transfer of values dan sekaligus transfer of skill. Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep guru yang ideal menurut Munif Chotib dalam bukunya yang berjudul “gurunya manusia” dan bagaimana cara menjadi guru yang ideal menurut munif chotib. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model library research. pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, serta analisis data menggunakan content analisis. Konsep guru ideal menurut Munif Chotib adalah guru yang menjunjung tinggi potensi-potensi kemanusiaan yang disebut dengan gurunya manusia, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Untuk menjadi guru yang ideal ada lima syarat menurut Munif Chotib sebagai berikut : Bersedia untuk selalu belajar, membuat perencanaan pembelajaran secara rutin, bersedia diobservasi, Selalu tertantang meningkatkan kreativitas, memiliki karakter yang baik. Selain syarat tersebut juga ada yang harus dilakukan sebagai cara menjadi guru ideal sebagai berikut : Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara, Mengajar dengan hati, Memahami kemampuan dan kecerdasan anak dalam arti luas, Terus menjelajah kemampuan siswa, Mengajar dengan cara menyenangkan, Memosisikan diri sebagai fasilitator.*

**Kata Kunci:** *Konsep, Guru Ideal, Munif Chotib, Gurunya Manusia.*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia

## PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak dari proses pendidikan, tanpa kerja keras para guru, Indonesia tidak mungkin mampu mengatasi masalah buta huruf yang sangat tinggi pada tahun 1990-an. Tanpa guru tidak mungkin muncul generasi-generasi yang berkualitas, sebagai contoh Ketika kota Hiroshima dan Nagasaki dibombardir oleh Amerika Serikat pada 1945, hal yang pertama ditanyakan oleh Kaisar Jepang, Kaisar Hirohito adalah berapa banyak guru yang masih hidup. Kaisar Hirohito sangat sadar bahwa kemajuan dan kebangkitan suatu bangsa itu dimulai dari sumber daya manusianya, sementara sumber daya manusia yang baik itu bisa dicapai dengan pendidikan, sedangkan faktor yang penting dalam pendidikan pada masa itu adalah keberadaan guru. Jepang pasca kekalahan pada perang dunia kedua tersebut mampu menggapai kemajuannya begitu pesat bahkan mampu mencetak generasinya yang memiliki kemampuan dibidang otomotif tingkat dunia, itu semua berkat guru yang tersisa pasca kekalahan perang dunia kedua tersebut.

Al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia telah memberikan arahan dalam surat *At-tahrim* ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. *At-tahrim* : 6).<sup>2</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api nerakan, api neraka merupakan simbol dari suatu kondisi yang tidak ada kenikmatan didalamnya, kebodohan adalah hal yang tidak nikmat, sebaliknya kecerdasan adalah kenikmatan lawan dari pada kebodohan. Ayat tersebut juga terkandung dua perintah penting dalam dunia pendidikan. *Pertama*, bahwa kita diwajibkan menyelamatkan diri dari kebodohan, kita punya kewajiban belajar agar terlepas dari musibah kebodohan, baginda nabi Muhammad SAW bersabda “mencari ilmu adalah wajib hukumnya bagi seluruh orang muslim laki-laki dan perempuan”. *Kedua*, kewajiban menjaga keluarganya dari kebodohan selain diwajibkan belajar juga diwajibkan mengajar untuk menyelamatkan keluarga dari kebodohan, bukan hanya pada keluarga kandung tetapi kepada seluruh umat islam, karena sesungguhnya muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah saudara.

Untuk melaksanakan sebuah aktivitas pembelajaran, Indonesia membuat suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat seorang guru sebagai orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar bahkan dalam bukunya Munif Chotib mengatakan bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan sekolah dalam

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJAMAHAN diterjemahkan oleh: yayasan penyelenggara penterjemah Al- Qur'an disempurnakan oleh: Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an . 2002.Jakarta. CV Darus Sunnah. H. 561

arti bahwa guru menjadi kunci utama untuk sukses atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan *transfer of values* dan sekaligus *transfer of skill*.

Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Profesi guru tentunya sangat terkait dengan unsur manajemen kerja guru: bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar dikelas, lalu evaluasi tentang kualitas pembelajaran itu hari demi hari. Guru, terkadang seringkali terjebak mengukur kemampuan peserta didik hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif, padahal Benjamin S. Bloom membagi tiga kemampuan seseorang yaitu: Kemampuan kognitif yang menghasilkan ketrampilan berfikir, Kemampuan psikomotorik yang menghasilkan kemampuan berkarya, Kemampuan afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap. Guru seharusnya mampu memandang kompetensi para peserta didik lebih luas, yakni berdasarkan tiga kemampuan tersebut. Adapun kenyataan di lapangan yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah bahwa sebagian besar sistem pendidikan di Indonesia, diakui atau tidak masih menempatkan kemampuan kognitif di atas kemampuan psikomotorik dan afektif.

Kemampuan kognitif anak di sekolah tereduksi menjadi kemampuan anak saat mengerjakan soal ujian atau tes, disamping itu kita memang harus jujur, bahwa kemampuan kognitiflah yang dapat didokumentasikan menjadi angkaangka didalam rapor sehingga guru dan orangtua seringkali terjebak berbangga hati kepada anaknya yang memiliki nilai tinggi dan melebelkan kepada peserta didik dengan label pandai atau berprestasi hanya dengan menggunakan lembaran rapor kognitif, dan meninggalkan psikomotorik dan afektifnya.

Berkenaan dengan profesionalitas guru Munif Chotib seorang ahli sekaligus praktisi dan konsultan pendidikan membuat konsep guru ideal yang terdapat dalam buku yang berjudul "*Gurunya Manusia*". Dalam buku tersebut Munif Chotib menganggab bagwa "semua guru pasti bisa mengajar dan semua peserta didik tidak ada yang bodoh" Munif Chotib menyebutnya dengan teori *multiple intelligences*.

Guru dalam mengajar harus dengan hati dan terpusat pada peserta didik, memiliki keikhlasan dalam mengajar dan belajar, memiliki keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi yang

diajarkan. Guru yang ikhlas akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar.<sup>3</sup>

Guru tidak hanya berkewajiban merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, namun juga memiliki hak untuk belajar, bahkan belajar bagi guru adalah wajib, guru yang berhenti belajar harus berhenti mengajar, sekolah harus memberi kesempatan kepada guru dengan seluas-luasnya untuk selalu belajar meningkatkan kualitas diri dan mengikuti perkembangan zaman, belajarnya guru bisa dari aktivitas mengajarnya peserta didik sebagai materi pelajarannya dan dari pelatihan maupun diskusi-diskusi yang mendorong terhadap guru untuk memperluas wawasan baru disetiap waktu. Munif Chotib sering menyebutnya dengan *learning bay doing*.

Menjadi guru ideal yang memiliki pengetahuan, komitmen dan *skill*, hal terpenting adalah ia harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah, perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber, akibatnya siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Bagi Munif Chotib guru adalah seniman tingkat tinggi, karena kemampuannya membaca manusia yang unik dan mengarahkan pada hal-hal yang bermanfaat. Apapun kemampuan peserta didik harus dihargai, pasti bisa dikembangkan dan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik sendiri maupun pada masyarakat dan bangsa, siswa menjadikan sekolah menjadi tempat favorit untuk mengasah *skill* sekolah menjadi tempat yang menyenangkan yang selalu menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa.

Guru selain mengajar juga memberi motivasi siswanya agar dapat menumbuhkan kemauan untuk mengasah kemampuannya. Kreativitas guru dalam mengajar mampu memanfaatkan segala fasilitas yang ada didalam kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan tidak membosankan. Dari sekilas penjelasan diatas penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji bukunya Munif Chotib yang berjudul "*gurunya manusia*" yang kemudian penulis jadikan skripsi dengan judul "Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib Dalam Buku Gurunya Manusia".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik berupa kata-kata tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dan tidak diwujudkan dengan angka-angka. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variable-variabel tunggal melainkan dapat mengungkap hubungan variable dengan variable lainnya.<sup>4</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis ingin melakukan kajian tentang konsep guru ideal menurut munif chotib dan bagaimana menjadi guru yang menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: PT Mizan Kaifa, 2016, hal. 75

<sup>4</sup> M. Sayuthi Ali. *Metodologi penelitian agam: pendekatan teori dan prktek*.(Jakarta PT Grafindo Persada, 2002), hal. 45.

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian *Library research*. Penelitian yang menggunakan objek kajian berupa pustaka-pustaka yang ada baik berupa buku, majalah, dan artikel yang memiliki korelasi dengan pembahasan dalam penelitian ini. Disamping hal itu juga beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media, baik surat kabar maupun media elektronik yang diterapkan dalam metode analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Munif Chatif

#### 1. Latar belakang pendidikan

Munif Chatib lahir pada 5 Juli 1969 di Surabaya, Jawa Timur. Ia adalah seorang konsultan pendidikan dan penulis buku pendidikan. Ia mulai tertarik pada dunia pendidikan ketika masih duduk dibangku kelas 3 SMA. Saat itu ia membantu gurunya mengajar dan ia tertarik untuk menjadi seorang pendidik. Namun, karena tidak ada yang membimbingnya untuk meneruskan sarjana jurusan pendidikan akhirnya ia menempuh sarjana di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang.

Nama lengkapnya adalah Munif Chatib, S.H. Ia adalah anak terahir dari ketiga bersaudara. Bapaknya bernama Muchsin. Sedangkan Ibu Munif, Badriyah, adalah seorang wanita yang lembut. Munif Chatib menikah dengan seorang gadis yang sholehah bernama Fardiah pada tanggal 31 Desember 1994. Kemudian dari perkawinan itu mereka, Allah dianugrahi seorang anak perempuan yang cantik dan pintar, lahir pada tanggal 3 Oktober 1996 yang bertempat di Pasuruan dan anaknya bernama Salsabila Chatib.

Munif juga di percaya menjadi salah satu *trainer* pengajar muda program indonesia mengajar dari anies baswedan. Ketertarikan mantan direktur lembaga pendidikan YIMI gresik ini pada dunia pendidikan berawal sejak SMA, saat ikut membantu gurunya memberikan bimbingan belajar kepada teman-temannya. Sayangnya, karena tak ada yang mengarahkan, dia masuk ke Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, tahun pertama merasa seperti masuk dunia lain, dia tidak begitu tertarik pada dunia hukum. Tahun pertama menjadi sarjana hukum, Munif berprofesi sebagai pengacara, meskipun demikian hatinya lebih cocok menjadi pengajar, bahkan sebelum lulus sarjana pun, dia pernah menjadi asisten dosen di fakultas hukum sebuah Universitas baru di Sidoarjo. Munif sempat pula memimpin sebuah lembaga pendidikan komputer dan bahasa Inggris di Jakarta, dan akhirnya diminta oleh Universitas Nasional Jakarta untuk menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Pada tahun 1998-1999, Munif semakin meyakinkan langkahnya didunia pendidikan, dia menyelesaikan studi *Distance Learning di Super camp Oceanside, California, Amerika Serikat*, yang dipimpin oleh Bobbi DePorter. Dari 73 lulusan alumni pertama, munif berhasil menduduki peringkat ke-5 satu-satunya lulusan dari Indonesia. Tesis yang ditulisnya berjudul "*Islamic Quantum Learning*", cukup

menggemparkan dan sampai sekarang dijadikan referensi yang diminati di Supercamp.

Munif melanjutkan kuliah pasca sarjana di kampus “ *the right man the right place*” jurusan pendidikan Anak Usia dini, universitas negeri Jakarta. Yang menarik dari intisari hasilbelajar munif adalah merumuskan sekolah unggul yaitu sekolah yang memandang tidak ada siswa yang bodoh dan semua siswanya merasakan tak ada satupun pelajaran yang sulit. Sungguh indah apabila guru memandang siswanya adalah anak-anak yang cerdas, akan mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik atas semua kemampuannya.

## 2. Aktivitas dan Kiprah Munif Chotif dalam Dunia Pendidikan

Sehari-hari Munif berkantor di Lazuardi-Next, Gedung SMP Lazuardi Lantai 2, Jl. Margasatwa No 39, Cilandak, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dan di Graha Kebun Agung Lantai 1 C3, Jl. Raya Margorejo Indah Kav A 131-132, Surabaya. Dari perjalanan kehidupan Munif di atas dapat disimpulkan, bahwa Munif adalah seorang pakar *multiple intelligences* dan konsultan pendidikan juga penulis buku *bestseller* dari Indonesia. Pengalamannya sebagai sarjana hukum yang gagal menjadi seorang pengacara, tidak menjadikan ia dalam kondisi terburuk. Akan tetapi, ia semakin memantapkan langkahnya di dunia pendidikan. Pengalaman hidup dapat membuatnya menemukan kondisi akhir terbaiknya yaitu sebagai seorang yang hebat dalam dunia pendidikan.

Pengalamannya yang demikian itu membuahkan gagasan, bahwa ternyata harapan untuk menjawab atas kesalahpahaman selama ini mengenai definisi *multiple intelligences* dapat dikembangkan dengan melakukan jenis konsultasi dan pelatihan *multiple intelligences* di berbagai sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pemikirannya yang ia tuangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, begitu membuat para pendidik harus banyak belajar dari sosok Munif Chatib.

## 3. Karya-karya Munif Chotif

Diantara karya-karya Munif Chatib adalah sebagai berikut:

- a. Sekolahnya Manusia.
- b. Gurunya Manusia.
- c. Orangnya Manusia.
- d. Sekolah Anak-anak Juara.
- e. Kelasnya Manusia
- f. Novel edukasi yang berjudul “*Bella: Sekolah Tak Perlu Air Mata*”.

## **B. Analisis dan Pembahasan Tentang konsep Guru Ideal Munif Chotib dalam buku Gurunya manusia**

Munif Chotib mengatakan guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, Munif Chotib menjelaskan secara rinci tentang guru yang ideal dengan potensi tersebut

## 1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Secara rinci jika dipraktekkan dalam pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

### a. Memahami karakteristik siswa.

“Pahamilah karakter anak didik dengan baik dan guru pun dapat memilih metode pengajaran yang sangat beragam bagi siswasiswi yang memiliki berbagai karakter dan potensi”.<sup>5</sup>

Seorang guru mampu berkomunikasi secara leluasa terhadap peserta didik untuk membaca secara teliti tentang karakter peserta didiknya, sehingga guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, sebagai contoh dalam menghadapi siswa yang demam panggung tidak bisa dengan serta merta guru menyuruhnya untuk presentasi didepan teman-temannya justru akan membuat siswa takut untuk mengikuti pelajaran lagi. Lantas bagaimana cara menghadapi siswa yang demam panggung tersebut? sebenarnya banyak sekali cara tergantung dari kreativitas guru dalam mendisain pembelajaran, contoh dengan menggunakan metode diskusi dalam kelompok, metode ini akan mempermudah siswa yang demam panggung tersebut dalam menyampaikan pendapatnya dan banyak lagi cara yang lebih bagus.

Dengan mengetahui karakter siswa guru mampu melakukan penyesuaian diri dengan peserta didiknya yang bermacam-macam karakternya. Sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan karakter siswanya yang beragam tersebut. Jangan sampai guru memperlakukan siswanya dengan satu sikap, tuntutan, dan bimbingan yang sama. Jika guru tetap memaksakan hal itu, siswa bisa menjadi depresi.

Dalam melaksanakan penyesuaian dengan karakter siswa guru harus melakukan cara-cara yang menurutnya mampu menjalin hubungan emosional dengan peserta didiknya, sebagai contoh guru melibatkan diri dalam kehidupan siswa, khususnya dalam momentum-momentum yang dianggap penting bagi siswa, perlu dilakukan oleh seorang guru agar terjadi kedekatan emosional yang bermanfaat bagi

---

<sup>5</sup> Munif Chotib. “*Sekolahnya manusia*”: sekolah berbasis multiple intelligences dindonesia”. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka 2019. Hlm. 21

seorang guru dalam penyesuaian terhadap karakter siswanya

- b. Memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosio-emosional, dan intelektualnya.

Dengan kompetensi ini seorang guru menghindari adanya pemaksaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, artinya seorang guru harus lentur dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, Karena sejatinya hak mengajar berada disiswa dengan begitu seorang guru tidak boleh melakukan pemaksaan dalam belajar. Pemaksaan seharusnya dari murid sendiri bukan dari seorang guru, seorang guru hanya bertugas sebagai pemberi stimulus kepada siswanya.

Apa bila guru mampu masuk pada dunia siswa maka siswa akan memberikan hak mengajar kepada guru. Mungkin setiap guru memiliki potensi mengajar dan punya wewenang untuk mengajar, namun hak mengajar adalah sesuatu yang harus didapat oleh guru dari siswa dengan cara memasuki dunia kecenderungan siswa sehingga kerelaan untuk di ajar itu didapat langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.<sup>6</sup>

- c. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat

Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam konteks budaya yang beragam. Dalam hal ini seorang guru harus menjadi teman dan partner bagi siswa dan menjalin hubungan komunikasi dengan pihak keluarga dan masyarakat disekitarnya. Agar memahami darimana siswanya berasal, apakah dari kalangan petani atau dari kalangan pejabat dan lain sebagainya.

Mengetahui latar belakang siswa bukan untuk membeda-bedakan perhatian atau membuat special bagi anak-anak yang dari kalangan kaya atau mendiskreditkan siswa yang dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Namun semata-mata ingin mengetahui sumber persoalan-persoalan yang dihadapi siswa, sehingga dengan mudah guru membuat strategi untuk menolong siswa yang bermasalah dalam belajar atau justru menyemangatkan siswa agar terus memperjuangkan cita-citanya. Ada sebuah cerita untuk memahami pentingnya seorang guru mengetahui latar belakang keluarga siswanya.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hlm. 92

d. Memahami cara dan kesulitan belajar siswa.

Guru selain menjadi pengajar juga menjadi fasilitator dan mediator dalam mengatasi permasalahan siswanya. Setiap siswa tidak terlepas dari pengawasan dan perhatian guru khususnya dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada didalam kelas yang siswa yang merasa kesulitan dan tidak menemukan penyelesaian atas masalah yang dihadapi karena ada guru yang siap membantu dan mengarahkannya dan ada teman yang bersama-sama dalam mensukseskan proses pembelajaran.

Salman rusydie berpendapat bahwa :

*“Guru harus menyadari bahwa memiliki kemampuan yang terbatas. Karena itu guru tidak boleh mematok target yang terlalu tinggi bagi siswanya”*.<sup>7</sup>

Mengenali peserta didik adalah hal yang sangat penting yang akan menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran, guru yang faham atas kesulitan peserta didiknya tidak akan melakukan penekanan atas target yang akan dicapai namun justru seorang guru akan lebih fleksibel dalam menentukan sebuah target semata-mata untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

e. Mampu mengembangkan potensi siswa.

Selain guru menghargai setiap potensi siswanya juga membantu siswa untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi tersebut pada hal-hal yang positif dan bermanfaat sampai pada kepuasan siswa dan kesenangan siswa dalam menekuni potensi tersebut. Terkadang seorang siswa memiliki potensi disatu bidang seni tertentu atau disatu bidang.

keilmuan tertentu namun siswa tidak percaya diri bahwa dirinya mampu disitulah peran guru sangat dibutuhkan untuk membari motivasi dan menyakin kan kepada siswanya bahwa siswa tersebut mampu mengembangkannya.

f. Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar yang mendidik.

Seorang guru Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar tidak selalu memberikan secara instan suatu pengetahuan atau kemampuan namun berusaha bagaimana siswa mampu berusaha sendiri dalam mencapai suatu pemahaman artinya aspek-aspek penguatan pemikiran siswa sangat diutamakan dan siswa tidak akan berpikir secara praktis dan instan namun

---

<sup>7</sup> Salman Rusydie “ *Kembangkan dirimu jadi guru multitalenta* ”. Banguntapan Jogjakarta: Diva Press. 2012. Hlm.82

mereka memahami bahwa setiap sesuatunya harus dengan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dan tekun. Prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Menurut Slameto ada 10 prinsip-prinsip mengajar yakni : “Perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, repetisi, Korelasi, Konsentrasi, Sosialisasi, Individualisasi, Evaluasi”.<sup>8</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 14 menyatakan, bahwa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan secara tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajmukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka dan multi makna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi ketauladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan membangun budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu dan layanan pendidikan.

### **C. Cara Menjadi Guru Yang Ideal menurut munif Chotib**

#### **1. Syarat menjadi Guru Ideal**

Menjadi guru yang ideal adalah impian semua guru, namun tidak semua guru yang memiliki keinginan dibarengin dengan sebuah usaha yang konsisten untuk mencapai guru ideal. Munif Chotib “mengatakan

---

<sup>8</sup> Slameto, “ *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*”. Jakarta: Rineka Cipta. 2015. Hlm. 35

<sup>9</sup> Abuddin Nata, “ *pengembangan profesi keguruan dalam pespektif islam*”, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2019, hlm. 216.

bahwa tidak ada guru yang tidak bisa mengajar” ini artinya bahwa semua guru memiliki kesempatan untuk menjadi guru ideal.

Munif Chotib memiliki Syarat Mendasar untuk menjadikan Guru yang ideal sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Bersedia untuk selalu belajar.
  - b. Secara teratur membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar.
  - c. Bersedia diobservasi.
  - d. Selalu tertantang meningkatkan kreativitas.
  - e. Memiliki karakter yang baik
2. Menjadi Guru Ideal

Selain lima syarat tersebut untuk menjadi guru ideal guru harus menerapkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara

Untuk menjadi guru yang ideal maka guru harus memiliki pandangan bahwa setiap anak adalah juara. Dengan demikian akan menumbuhkan optimism yang tinggi yang mengalahkan keraguan-keraguan dalam diri guru, karena pada hakekatnya semua anak terlahir dengan kemenangan.

Menurut Munif Chotib dengan pikiran Negati sama halnya membuat penghalang yang menghalangi interaksi dengan siswa, dan penghalang tersebut dibuat oleh guru yang selalu beranggapan bahwa siswanya yang sedang diajar adalah anak-anak yang bodoh.<sup>24</sup> Maka Guru yang ideal adalah mereka yang memiliki keyakinan bahwa siswanya adalah anak yang dititipkan oleh Allah dengan membawa potensi sendiri-sendiri.

- b. Mengajar dengan hati.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besarnya tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugas itu dengan ikhlas. Guru hendaklah berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga dengan demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru.

---

<sup>10</sup> Munif Chotib. “*Sekolahnya manusia*”: sekolah berbasis multiple intelligences dindonesia. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka 2019. Hlm.133

c. Memahami kemampuan dalam arti luas.

Kemampuan seseorang adalah bahan bakar untuk menuju kesuksesan. Masalah yang sering terjadi, sebagai tenaga pendidik kita sering terjebak memahami kemampuan dalam arti yang sempit

Sering terjadi dalam anggapan bahwa nilai rapot yang merupakan hasil ujian menandakan anak tersebut sangat hebat sedangkan saat yang bersamaan siswa tersebut tidak memiliki adab sopan santun dan tidak memiliki *skill*. Guru yang ideal selalu memandang potensi anak sangat luas, berdasarkan tiga kemampuan tersebut. Sehingga upaya yang dilakukan tidak hanya mementingkan aspek kognitifnya saja, akan tetapi menyeimbangkan dengan empat kemampuan tersebut.

Dalam pandangan Munif Chotib bahwa setiap anak pasti memiliki minimal satu kecerdasan dari delapan macam kecerdasan menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligence* sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Linguistik (Bahasa)
- 2) Matematis-Logis (Angka dan logika)
- 3) Spesial-visual (Gambar dan ruangan )
- 4) Musikal (Musik)
- 5) Kinestetik (Bergerak)
- 6) Interpersonal (Bergaul)
- 7) Intrapersonal (Diri)
- 8) Naturalis (Alam).

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep guru ideal menurut Munif Chotib adalah guru yang menjunjung tinggi potensi-potensi kemanusiaan yang disebut dengan gurunya manusia, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
  - a. Kompetensi pedagogik meliputi: Pemahaman terhadap karakteristik siswa, pemahaman terhadap karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosioemosional, dan intelektualnya, Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat, memahami cara dan kesulitan belajar siswa, mampu mengembangkan potensi siswa, menguasai prinsip-prinsip dasar belajarmengajar yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mampu merancang aktivitas belajar-mengajar yang mendidik, mampu melaksanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Munif Chotib, “*Semua anak Bintang : menggali kecerdasan dan bakat terpendam dengan multiple intelligences research (MIR)*”. Bandung: PT Mizan Kaifa, 2017, hlm. 7

- b. Kompetensi Kepribadian meliputi: Memiliki kemauan dan komitmen, mengajar dengan hati, memiliki karakter yang baik.
  - c. Kompetensi Sosial meliputi: Hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan guru dengan sesama guru, hubungan antara guru dengan orangtua, hubungan guru dengan masyarakat setempat.
  - d. Kompetensi Profesional meliputi: Tidak boleh berhenti belajar, membuat rencana pembelajaran, bersedia diobservasi, kreativitas dan inovatif
2. Untuk menjadi guru yang ideal ada lima syarat menurut Munif Chotib sebagai berikut : Bersedia untuk selalu belajar, membuat perencanaan pembelajaran secara rutin, bersedia diobservasi, Selalu tertantang meningkatkan kreativitas, memiliki karakter yang baik. Selain syarat tersebut juga ada yang harus dilakukan sebagai cara menjadi guru ideal sebagai berikut : Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara, Mengajar dengan hati, Memahami kemampuan dan kecerdasan anak dalam arti luas, Terus menjelajah kemampuan siswa, Mengajar dengan cara menyenangkan, Memposisikan diri sebagai fasilitator.

#### B. Saran

Alhamdulillah walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh hingga penelitian ini membuahkan hasil dengan kesimpulan yang telah penulis sampaikan diatas. Maka dengan itu ada beberapa saran penulis untuk pembaca khususnya bagi guru ataupun yang ingin menjadi guru serta pembaca lainnya sebagai berikut.

1. Untuk mejadi guru yang ideal butuh niat yang tulus semata-mata untuk mengabdikan kepada Negara dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pendidik tidak pernah lelah mengurus bermacam-macam karakter siswanya.
2. Guru sebagai ujung tombak dari masa depan bangsa ini harus memiliki komitmen yang tinggi, karena profesi guru merupakan profesi yang paling berat tugasnya dan rumit, maka butuh paradigma yang tepat agar tidak salah kapran sebagai guru profesiaonal. Bangsa ini menitipkan harapan kepada guru suatu saat nanti dan seterusnya terus munculan biibit unggul generasi penerus yang mampu membawa masa depa bangsa inidonesia kepada puncak kejayaannya
3. Dalam menjalankan tugas guru harus menjalaninya dengan penuh kesabaran dan penuh percaya diri bawa suatu saat nanti siswa-siswi yang saat ini sedang dididiknya akan menjadi orang bermanfaat bagi bangsa ini dengan potensinya dan *skill*-nya masing-masing, maka bantulah mereka menemukan bakatnya dan arahkan bakat tersebut pada hal-hal yang bermanfaat, bantulah siswa anda menyelesaikan kesulitan belajarnya.
4. Jadikan diri anda sebagai orang yang menyenangkan bagi siswa-siwinya jangan buat takut mereka, atas sikab karar anda. Sunggu menjadi guru yang disenangi siwa bukan hal yang sulit namun butuh kreatifitas berfikir dan bertindak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuthi. 2002. *Metodologi penelitian agama: pendekatan teori dan prktek*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT Mizan Kaifa.
- \_\_\_\_\_.2017. *Semua anak Bintang: menggali kecerdasan dan bakat terpendam dengan multiple intelligences research (MIR)*. Bandung: PT Mizan Kaifa.
- \_\_\_\_\_.2019. *Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences dindonesia* .Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka
- Departemen Agama RI. 2002. *AL-QUR"AN DAN TERJAMAHAN*. Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur"an. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Nata, Abuddin. 2019. *Pengembangan profesi keguruan dalam pespektif islam*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusydie. Salman. 2012. *Kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Reneka Cipta.